

## TETAP KUAT BERDASARKAN 2TIMOTIUS 2:1-2 DALAM MASA PENDIDIKAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI

**Rosdiana Magi Ina**

Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet

[rosdianaina020@gmail.com](mailto:rosdianaina020@gmail.com)

**Abstract :** *More or less some students complained about the demands from the campus, the assignments were piling up and some even wanted to resign because their Cumulative Achievement Index (GPA) was not good. The main study at the Theological College is the Bible or God's Word and boarding life is based on God's Word. Research based on 2 Timothy 2:1-2 will be a benchmark for students to remain strong during their education. The word ἐνδυναμῶ which means power that comes from God. This research uses interviews from informants which aim to find out the depth or meaning of the responses or information they provide, while quantitative is collecting data through questionnaires to find out how many students remain strong during their education. So it is implied that 85% of students believe that they remain strong in the grace of Allah. Followed by regenerating others so that the teaching is not lost and the message of grace continues and with hard work, perseverance, obedience and faithfulness. Then success will be achieved by students. There are 38 students who believe that they are strengthened by the grace of God who will remain strong in completing their education from the 2014 to 2022 academic year, some of whom have become pastors, teachers, lecturers, councillors, church service activists and so on.*

**Keywords:** *education period, Stay strong, Corinthian, perseverance*

Abstrak : Kurang lebih dari sebagian mahasiswa mengeluh dengan tuntutan dari kampus, tugas yang menumpuk bahkan ada yang ingin mengundurkan diri karena nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tidak bagus. Pembelajaran utamanya dalam Sekolah Tinggi Teologi adalah Alkitab atau Firman Tuhan dan kehidupan berasrama berlandaskan Firman Tuhan. Penelitian berdasarkan 2Timotius 2:1-2 akan menjadi tolak ukur bagi mahasiswa agar tetap kuat dalam masa pendidikan. Kata ἐνδυναμῶ yang mengandung arti kekuatan yang berasal dari Tuhan. Penelitian ini menggunakan wawancara dari informan yang bertujuan untuk mengetahui kedalaman atau makna respon ataupun informasi yang diberikannya sedangkan kuantitatif adalah mengumpulkan data melalui angket untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang tetap kuat di masa pendidikan. Maka diimplikasikan kepada mahasiswa sejumlah 85%, meyakini bahwa tetap kuat di dalam kasih karunia karena Allah. Dilanjutkan dengan meregenerasikan kepada orang lain agar pengajaran tidak hilang dan berita kasih karunia terus berlanjut dan

dengan kerja keras, tekun, taat serta setia. Maka keberhasilan akan digapai oleh mahasiswa. Ada 38 mahasiswa meyakini bahwa dikuatkan oleh kasih karunia Allah yang tetap kuat dalam menuntaskan masa pendidikannya dari tahun ajaran 2014 sampai dengan 2022 ada yang menjadi gembala, guru, dosen, majelis, aktifis pelayan gereja dan lain sebagainya.

**Kata kunci:** masa pendidikan, Tetap kuat, Korintus, tekun

## PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Teologi ataupun Sekolah Alkitab sering disebut sebagai seminari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),<sup>1</sup> seminari adalah lembaga pendidikan bagi para calon pendeta. Sekolah tinggi teologi merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi keagamaan yang mengkaji tentang agama Kristen.

Mahasiswa jurusan teologi didorong untuk berpikir kritis mengenai ayat-ayat dalam Alkitab supaya dapat diimplikasikan pada masa sekarang. Hasil yang diharapkan dari orang yang belajar teologi setidaknya akan mendapat kekayaan batin serta memiliki iman yang kuat karena memahami apa yang diajarkan di dalam Injil.

Beberapa alumni maupun mahasiswa aktif yang menyadari bahwa sekolah lebih lanjut lagi itu merupakan salah satu anugerah dari Tuhan. Saat menceritakan tentang masa-masa pendidikannya di sekolah tinggi teologi kepada rekan, teman maupun orang-orang yang mempertanyakan tentang sekolahnya akan mengisahkan dengan ekspresi menyenangkan. Bercerita sambil mengenang pada masa pendidikan saat bersama dosen-dosen, mengerjakan tugas kuliah, tinggal di lingkungan asrama maupun pertemanannya. tetapi di saat suasana hati tidak senang, sering kali yang diusapkan antara lain: Sekolah Teologi tidak menyenangkan, Jenuh mengikuti perkuliahan, lingkungan sekolah yang tidak ramah, teman asrama yang tidak peduli, tugas kuliah yang menumpuk. Bukan itu saja melainkan adanya

---

<sup>1</sup> 'Kamus Besar Bahasa Indonesia'.

tuntutan dari praktik pelayanan yang tidak memahami ketidak mampuan mahasiswa.

Menurut Katolikana.com, seseorang yang belajar di sekolah teologi membutuhkan ketulusan hati dan kesiapan iman, bahkan sebagian orang merasa hal tersebut merupakan panggilan hidup. Di Sekolah Teologi, aturannya yang ketat dan fasilitas sekolah maupun asrama tidak selengkap di rumah. Salah satu contohnya tentang berpacaran harus mendapat izin dari dosen maupun wakil ketua bidang kemahasiswaan sekolah tinggi teologi dengan membuat perjanjian hitam di atas putih sebagai tanda komitmen dan berdasarkan kekudusan.<sup>2</sup>

Banyak mahasiswa yang sekolah teologi pada awal masuk memang banyak tetapi pada waktu sudah semakin naik tingkat ada yang mundur dan keluar karena tidak kuat dalam masa pendidikan. Dengan alasan karena tidak mampu dalam mengerjakan tugas, aturannya yang ketat, salah jurusan, banyaknya peraturan dari sekolah tinggi teologi bahkan ada yang ingin mengundurkan diri karena tidak mampu dalam akademik karena alasan tersebut ada juga mahasiswa yang menjadi stress dengan tekanan berstatus sebagai mahasiswa. Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet walaupun mempelajari teologi tetap mengalami stres baik dalam bidang akademik, intrapersonal (dalam dirinya sendiri), lingkungan maupun interpersonal (di luar dirinya sendiri) yang berdampak dalam perilaku, fisik, emosi maupun pikirannya.<sup>3</sup>

Bahkan menurut Galamedia.pikiran rakyat.com menuliskan berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 3901 mahasiswa dan pelajar mendapatkan hasil mahasiswa yang merasa stress sedang hingga sangat berat 76%, depresi sedang hingga berat 59%, cemas sedang hingga berat 78%, 10% melakukan self-harm,

---

<sup>2</sup> 'Suka Duka Kehidupan Mahasiswa Sekolah Teologi: Pacaran Harus Mendapat Izin Dari Rektor Dan Dosen – KATOLIKANA' <<https://www.katolikana.com/2021/05/12/suka-duka-kehidupan-mahasiswa-sekolah-teologi-pacaran-harus-mendapat-izin-dari-rektor-dan-dosen/>> [accessed 20 July 2022].

<sup>3</sup> Naumi Kadarsi, 'Pengaruh Stres Mahasiswa Teologi Terhadap Pengenalan Akan Allah Menurut 2 Petrus 1:1-2 Di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet', *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.1 (2022), 321–37 (p. 326) <<https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.50>>.

13% ingin mengakhiri hidup dan 3% pernah mencoba bunuh diri (Laksmi Sri Sundari, 2021). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kasus gangguan mental emosional pada mahasiswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak kuat dan tidak siap ketika masuk dalam Perguruan Tinggi. Karena dengan tidak siapan untuk masuk di Perguruan Tinggi sangat berdampak negatif, bahkan sampai ada mahasiswa yang ingin bunuh diri hanya karena masalah tidak kuat terhadap tekanan dalam masa pendidikan.

Penelitian ini akan meneliti mahasiswa dalam masa pendidikan untuk tetap kuat berdasarkan 2 Timotius 2:1-2. 2. Timotius ditulis oleh Paulus yang pada waktu itu sedang berada dalam penjara, untuk menasihati Timotius untuk tetap kuat dalam pengajaran tentang Injil. Sebagai seorang pelajar atau mahasiswa yang ingin sukses harus bertekun, kuat, dan bekerja keras untuk mencapai suatu kesuksesan yang diinginkan. Penelitian ini juga akan mengungkapkan bagaimana mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet sebagai mahasiswa merasa sudah menerima pembelajaran seharusnya memiliki kesadaran bahwa ketika sudah diajar dan mengenal keselamatan harus menyampaikan atau mengajarkan kepada orang lain, tidak hanya menyampaikan tetapi bagaimana membuah hasil yang juga akan menghasilkan orang lain. Bukan dilihat dari ketuntasannya dalam menerima pembelajaran melainkan dari masa pendidikannya di ladang pelayanan. Karena keberhasilan di masa pendidikan akan membuah ketuntasan pada akhirnya nanti dalam pelayanan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini lakukan di desa Sajen, kecamatan pacet, provinsi Jawa Timur. Penelitian ini akan menggunakan metodologi kualitatif dan kuantitatif. Bukan hanya untuk melihat data mahasiswa yang masuk Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet saja melainkan juga untuk mengetahui cara bagaimana mahasiswa di masa pendidikan ini. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara dari informan yang terkait dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedalamam atau makna

respon ataupun informasi yang diberikannya. Menggunakan literatur penunjang penelitian yakni buku-buku teologi maupun psikologi, Alkitab untuk mendapatkan pengetahuan ataupun landasan teori yang mendasari penelitian ini sedangkan penelitian kuantitatif adalah mengumpulkan data melalui angka-angka untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang tetap kuat di masa pendidikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang selama masa pendidikan mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet berkaitan dengan seorang yang mendapatkan pembelajaran untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan tentang Firman Tuhan ada 69% mahasiswa dengan alasan, bahwa dengan mengasah kemampuan akan membantu untuk lebih memahami yang menjadi rencana Tuhan tetapi dalam penerapan masih sangat minim mahasiswa yang memiliki keinginan yang sama. Tidak memiliki pola pikir yang berpikir bahwa ketika mendapatkan pembelajaran ada hal baru yang dapat diperoleh.

Sedangkan nilai terendah terdapat dalam hal kaitannya dengan usaha sadar untuk lebih lagi bertekun dalam belajar dengan terus melakukan penelitian dan juga bertanggung jawab atas tugas yang diemban ada 54% mahasiswa dengan alasan karena banyak tugas yang menumpuk, ada mata kuliah yang tidak disukai, mengikuti perkuliahan karena perarturan bukan karena ada keinginan untuk terus mengasah kemampuan sehingga ketika menghadapi suatu persoalan cepat sekali untuk menyerah dan bahkan ada yang mengundurkan diri.

## HASIL PEMBAHASAN

### Masa Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>4</sup>

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Pendidikan adalah suatu proses. Melalui proses, individu diajarkan kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan. Dengan cara pikiran manusia dilatih dan dikembangkan. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan. Individu dibantu dengan pengembangan bakat, kekuatan, kesanggupan dan minatnya.

Sehingga dalam masa pendidikan mahasiswa tidak hanya sekedar menerima pembelajaran tetapi dilatih untuk mengalami suatu perubahan dalam berkarakter maupun intelektualnya yang akan membawa perubahan dalam masyarakat.

Masa pendidikan sekolah tinggi teologi, terdiri dari dua kata masa dan pendidikan sekolah tinggi teologi. Masa memiliki arti waktu, ketika, saat, jangka waktu yang agak lama terjadinya suatu pendidikan. Jangka waktu ini ada permulaan dan batasnya. Masa seorang individu telah mengalami pendidikan yang dapat berguna dalam hal menanggapi dan menanggulangi segala masalah pendidikan tersebut. Sedangkan sekolah tinggi teologi adalah sekolah tinggi di atas sekolah menengah atas yang memiliki kefokusannya yakni mempelajari teologi dalam hal ini teologi Kristen. Jadi masa pendidikan sekolah tinggi teologi berarti masa pendidikan sarjana (strata 1) yang ditempuh dalam masa 4 sampai dengan 5 tahun di sekolah tinggi yang mempelajari ilmu tentang ke-Tuhan-an dalam agama Kristen.

Seharusnya mahasiswa dalam masa pendidikan di sekolah tinggi teologi tidak hanya sekedar menjadi pelajar untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang Tuhan dengan segala aturan dan perintahNya. Mahasiswa harus memiliki

---

<sup>4</sup> 'Kamus Besar Bahasa Indonesia'.

kesadaran bahwa mendapat pembelajaran bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi kepentingan orang lain dan juga masyarakat yang membawa perubahan bagi lingkungan sekitarnya.

Tetapi berdasarkan laporan statistik Pendidikan Tinggi 2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 11 April 2021 menunjukkan, sebanyak 601.333 mahasiswa putus kuliah atau drop out pada 2020. Laki-laki mendominasi angka putus sekolah sebanyak 370.322 orang. Sementara, mahasiswa perempuan yang drop out atau putus sekolah tercatat 231.011 orang. bidang pendidikan sebanyak 120.655 orang, sosial 115.533 orang, dan kesehatan 26.097 orang. Adapun persentase putus sekolah terendah berasal dari seni sebanyak 0,8% atau 4.524 orang. Menurut jenisnya, perguruan tinggi swasta (PTS) paling banyak menyumbangkan angka putus sekolah. Tercatat sebanyak 478.826 orang atau 79,5% mahasiswa putus sekolah dari PTS.<sup>5</sup>

Hal ini sering kali terjadi karena proses perkuliahan di masa pendidikan pasti ada rintangan sehingga tidak sampai menuntaskan masa pendidikannya atau masa perkuliahan. Dalam pendidikan umum pun ada begitu mahasiswa yang *drop out* seperti data diatas terlebih lagi dalam Sekolah Teologi untuk menjadi hamba Tuhan yakni pendeta, pengkotbah, guru atau dosen agama, jurnalis, peneliti, penulis ataupun editor, pekerja sosial maupun pelayanan di suatu gereja. Disadur dari Kampuspedia ditulis oleh Adinda Nur Latifa Putri pada mahasiswa tidak bisa menyelesaikan masa pendidikannya karena adanya 7 alasan yaitu masa pendidikan melebihi batasan maksimal 12 semester untuk Strata satu dengan masa cuti juga dihitung sebagai masa pendidikan, Indeks Prestasi (IP) di bawah minimum syarat pada umumnya 2,5, tidak lulus mata kuliah wajib, tidak memenuhi semua SKS,

---

<sup>5</sup> Jumlah Mahasiswa Drop Out Terbanyak | Databoks' <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/04/inilah-10-jurusan-dengan-jumlah-mahasiswa-drop-out-terbanyak>> [accessed 20 July 2022].

<sup>6</sup>

merasa salah kampus dan jurusan, melanggar peraturan dan berbuat yang tidak bermoral, dan alasan terakhir karena hilang motivasi.<sup>7</sup>

Dari beberapa alasan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam masa pendidikan menganggap sebuah tekanan yang mengakitnya menjadi depresi, tidak mampu untuk bertahan bahkan menjadi stress. Stres dapat diibaratkan sebuah rangkaian. Terlalu banyak tekanan akan menyebabkan seseorang menjadi stres. Tekanan yang dihadapi seseorang dalam jumlah banyak atau tertentu. dapat memberi efek yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.<sup>8</sup> Tekanan yang manantang pada umumnya dapat memicu kreatifitas, efektifitas, kesadaran dan kemampuan untuk bekerja.

Tetapi karena banyaknya tekanan dan tingkat kemampuan seseorang itu berbeda, tekanan juga berdampak negatif yakni menimbulkan rasa kuatir berlebihan, kecemasan dan perasaan lelah yang berlebihan, bosan, frustrasi, stres bahkan despresi (Intan Savitri & Sidik Effendi, 2011). Karena mengalami berbagai tekanan dalam akademik. Tekanan yang terjadi dalam lingkungan sekolah atau perguruan tinggi disebut dengan tekanan akademik.<sup>9</sup>

## **Tetap Kuat Berdasarkan 2 Timotius 2:1-2**

Orang yang telah menerima kasih karunia Allah dan memiliki pengenalan akan Firman akan tetap kuat dalam menghadapi setiap tekanan dan selain menerima juga akan mengajarkan kepada orang bentuk bahwa hidupnya telah diselamatkan dikuatkan oleh anugerah Allah. Sebagaimana Timotius Di dalam 2Timotius 2:1, Paulus memulai dengan kata kuat dan mempercayakan. Kata di dalam bahasa Yunani *ἐνδυναμόω* yang mengandung arti kekuatan yang berasal dari Tuhan, oleh

---

<sup>7</sup> Adinda Latifa Nur, '7 Alasan Mahasiswa Tidak Menyelesaikan Masa Pendidikan'.

<sup>8</sup> Kadarsi, p. 327.

<sup>9</sup> Kadarsi, p. 238.



karenanya Paulus mengingatkan Timotius untuk tetap kuat di dalam mengemban pelayanan yang dipercayakan kepadanya.<sup>10</sup>

Mathew Henry mengatakan bahwa Paulus mendorong Timotius supaya teguh dan tekun dalam pekerjaannya, jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus (ayat 1) dipahami sebagai kebalikan dari kelemahan karena kasih karunia, dimana ada kebenaran kasih karunia, disitulah harus ada kerja keras dengan kekuatan karena kasih karunia, artinya ketika pencobaan-pencobaan yang dihadapi meningkat, perlu bertumbuh menjadi semakin kuat dan lebih kuat lagi dalam hal iman lebih kuat, bertekad lebih kuat lagi dalam kasih kepada Allah dan Kristus.<sup>11</sup>

“Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus.” (2 Tim. 2:1). Dalam bagian ayat ini Paulus terus mendorong Timotius untuk tetap setia kepada panggilannya, untuk memotivasi Timotius tetap bertahan dalam pelayanannya. Banyak tantangan yang dihadapi oleh Timotius sebagai gembala sidang gereja di Efesus: baik dari dalam maupun di luar jemaat. Contoh faktor dari dalam terjadinya perselisihan dalam jemaat Efesus, adalah tantangan yang harus dihadapi oleh Timotius sebagai gembala di Efesus. Faktor luar kondisi Jemaat Efesus yang hidup dalam pengaruh dunia Romawi dan Yunani serta kepercayaan yang menyesatkan Iman kekristenan.<sup>12</sup>

“Jadilah kuat” adalah bentuk waktu sekarang dan bentuk pasif dalam Bahasa Yunani yang berarti “jadilah dikuatkan secara terus menerus.”<sup>13</sup> Ada proses penguatan dalam perjalanan oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus. Harus ada

---

<sup>10</sup> Peter J.R. Wowor, ‘Kepemimpinan Gembala Menurut 2 Timotius 2 Dan Relevansinya Di Era Melineal’, *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.1 (2021), 95–109 (p. 98) <<https://doi.org/10.38189/jan.v2i1.119>>.

<sup>11</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika, 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon*(Surabaya: Momentum, 2015).

<sup>12</sup> Frits Octavianus Tatilu And Ana Susanti, ‘Metode Mentoring Paulus Dalam Pelayanan Pemuridan Menurut 2 Timotius 2:1-13’, *Temisien: Jurnal Teologi Misi Dan Entrepreneurship*, 2.1 (2022), 228–45 (P. 237).

<sup>13</sup> A.M. Sttibs, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: 1 & 2 Timotius* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), P. 705.

orang-orang yang terus memberikan semangat disaat lemah, penghiburan di saat ketakutan dan sorak-sorai di dalam kemenangan. Paulus telah melakukannya bagi Timotius.

Persoalan-persoalan yang dihadapi Timotius dalam perjalanan imannya sangat banyak: khususnya masalah fisik dan mentalnya. Tetapi dengan motivasi sang Paulus, Timotius bisa melewatinya bahkan menjadi seorang pemenang di dalam setiap pertandingan iman. Paulus menjadi seorang motivator yang selalu mengarahkan Timotius kepada panggilan Allah, “Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu.” (2 Tim. 2:15).<sup>14</sup>

Rasul Paulus memberikan nasihat kepada Timotius untuk tetap kuat dalam pemberitaan injil dan untuk menghadapi pengajar-pengajar palsu yang sedang berusaha membalikkan kebenaran Tuhan. Selain Timotius mendapatkan nasihat juga mendapatkan tanggungjawab dapat untuk mengajarkan apa yang sudah diajarkan oleh Paulus serta mempercayakan kepada orang yang cakap dalam mengajar serta setia. Sehingga Injil tidak terbelenggu, terpasung bahkan mati bersamanya.

Tugas yang dipercayakan kepadanya (2Tim.1:14) harus dipercayakan kepada orang-orang yang dapat dipercaya, artinya bahwa Injil merupakan harta yang indah yang tidak dapat dipercayakan kepada sembarangan orang, oleh karena itu Timotius harus memilih orang-orang yang dapat dipercayai, dalam arti tidak akan menyelewengkan Injil dengan perbuatan mencari keuntungan (1Tim.6:5).

---

<sup>14</sup> Tatilu And Susanti, P. 238.

## HASIL TETAP KUAT BERDASARKAN 2TIMOTIUS 2:1-2

### 1. Menguatkan Diri Sendiri Secara Batiniyah Dan Secara Terus Menerus Oleh Anugerah Dalam Yesus Kristus. (2Tim.2:1)

Dalam pembawaan Timotius adalah seorang pemalu jikalau di zaman sekarang akan disebut orang *introvert* atau tertutup karena kelihatan segan menghadapi tugas yang berat sehingga dalam surat kepada orang-orang Korintus, Paulus memberikan peringatan jika Timotius datang janganlah seorangpun yang menganggapnya rendah karena kemudaannya (1Tim.4:12; 1Kor. 16:10-16).

Melalui surat ini Paulus hendak menyadarkan Timotius bahwa sekalipun ia memiliki kelemahan-kelemahan, tetapi ia telah menerima kuasa dari Allah untuk memberitakan Injil. Karena kasih karunia-Nya juga Ia telah menyelamatkan. Oleh karena itu, Timotius harus terus menerus menguatkan dirinya untuk dapat terus memberitakan Injil.<sup>15</sup>

Alasan mengapa Paulus meminta Timotius untuk jadilah kuat, karena didasari dari hal yang sudah pernah terjadi terkait kasus murtadnya Figelus dan Hermogenes. Oleh karena itu Paulus ingin supaya Timotius kuat secara rohani oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus supaya ia tidak mengikuti jejak Figelus dan Hermogenes yang tidak kuat dan yang telah meninggalkan Paulus dan Kristus.<sup>16</sup>

Paulus memberikan nasihat kepada Timotius supaya tidak takut dengan keadaan atau tekanan akan dihadapi karena sebagai orang pilihan, Allah akan terus menguatkan dan memberikan kemampuan. Bagi Paulus, Allah memberikan bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban (1:7).<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Iva Trifena Mayrina Wokas, 'Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13', Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika, 2.1 (2021), 16-30 (P. 20) <<https://doi.org/10.46348/Car.V2i1.40>>.

<sup>16</sup> Kajian Teologis And Others, 'Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan', 6.2 (2020), 129-31 (P. 83).

<sup>17</sup> Wokas, P. 19.

Orang yang telah mengenal kasih karunia dan anugerah Allah tidak akan muda menyerah dalam menghadapi tekanan dan masalah yang mengoncamp karena memiliki kepercayaan yang kuat kepada Yesus yang memampukan, sumber kekuatan serta meyakini bahwa dalam segala situasi Tuhan yang menguatkan bukan dari manusia maupun dari manusia serta memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri.

Menjadi kuat oleh kasih karunia dala Yesus dapat dipahami sebagai kebalikan dari kelemahan kasih karunia, namun jadilah kuat dalam hal ini bukan dengan mengandalkan kecukupan sendiri, melainkan dengan kasih karunia yang ada dalam Yesus Kristus sebagai sumber dari kekekuatan.<sup>18</sup>

Keyakinan berhasil mencapai tujuan atau *efficacy* juga membantu menentukan seberapa banyak usaha yang akan dihabiskan seseorang dalam suatu kegiatan, dan seberapa lama bertekun dalam menghadapi tantangan dan rintangan. Perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki atau *self-efficacy* yang lebih tinggi, akan berdampak pada usaha, kegigihan, dan ketahanan yang lebih besar.<sup>19</sup>

Keyakinan kemampuan seseorang dapat membantu menentukan hasil yang diharapkan, karena individu yang memiliki rasa percaya diri atau *confident* yang tinggi lazimnya akan cenderung sukses. Tetapi dalam hal ini bukan berarti mengandalkan pada kekuatannya sendiri melainkan karena dikuatkan dalam kasih karunia maka akan timbul rasa percaya dirinya.

## **2. Meregenerasikan Atau Meneruskan Pengajaran Kepada Yang Dapat Dipercaya Agar Injil Tidak Hilang Lenyap. (2Tim.2:2)**

Tugas yang dipercayakan kepadanya (2Tim.1:14) harus dipercayakan kepada orang-orang yang dapat dipercaya, artinya bahwa Injil merupakan harta

---

<sup>18</sup> Minggu Dilla, *Kajian Biblika Spritualitas Hamba Tuhan Berdasarkan 2timotius 2:1-13, Manna Rafflesia*, 2016 - Books.Google.Com, 2016, III, P. 88.

<sup>19</sup> Damri Damri, Engkizar Engkizar, And Fuady Anwar, 'Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan', *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3.1 (2017), 74–95 (P. 78) <<https://doi.org/10.22373/Je.V3i1.1415>>.

yang indah yang tidak dapat dipercayakan kepada sembarangan orang. Oleh karena itu harus memilih orang-orang yang dapat dipercayai, dalam arti tidak akan menyelewengkan Injil dengan perbuatan mereka mencari keuntungan (1Tim.6:5), maupun dalam pengajaran. Orang pilihan yang mengajar harus memenuhi syarat yakni cakap mengajar bukan sekedar pandai pengetahuan alkitabnya melainkan hidup sesuai dengan Firman Tuhan.

Paulus berani menegaskan tentang integritas dan kredibilitasnya kepada Timotius, karena banyak saksi yang mengetahui dan meyakini bahwa menjadi pribadi yang dapat dipercayai. Sehingga semua pengajarannya dapat dipertanggungjawabkan. Ketika Paulus menggunakan kata “percaya-lah”, Paulus menggunakan kata Yunani *paratithenai*, dari akar kata yang sama dengan harta yang indah.<sup>20</sup> Artinya bahwa Paulus tidak mau bermain-main dengan pengajarannya, karena Paulus tahu “iman” yang telah dianugerahkan Allah kepadanya adalah harta yang terindah yang harus diserahkan kepada orang-orang yang dapat dipercaya.

Iman adalah meyakini janji-janji Tuhan, hidup bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari tanpa ada keragu-raguan, kekhawatiran. Terkait dengan hal ini Paul menjelaskan bahwa iman mampu mengalahkan keragu-raguan, ketakutan dan membawa orang percaya untuk berhasil melewati ujian-ujian iman.<sup>21</sup>

Jadi perintah untuk mempercayakan ajaran Paulus yang telah Timotius dengar ini, bukanlah perintah biasa. Namun Paulus sangat mengharapkan untuk Timotius meneruskan ajarannya dan mempercayakannya kepada orang yang dapat

---

<sup>20</sup> Tatilu And Susanti, P. 239.

<sup>21</sup> Yanti Imariani Gea, ‘Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup’, *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2020), 25–32 (P. 26) <<https://doi.org/10.46305/Im.V1i1.4>>.

dipercaya dan memiliki kemampuan untuk mengajar orang lainnya serta iman yang sungguh-sungguh.<sup>22</sup>

Seseorang sudah memperoleh pengajaran harus memiliki suatu kesadaran bahwa mendapat pembelajaran tersebut bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi kepentingan orang lain dan juga masyarakat luas.

### **3. Menjadi Pelajar Yang Baik Ditunjukkan Dengan Kesetiaan, Keramahan, Kasih, Tekun Dan Kerja Keras. (2Tim.2:3- 7)**

Pelajar yang setia adalah orang yang membuktikan kesetiannya dalam kerelaan baik untuk menderita maupun mengkonsentrasikan dirinya pada pekerjaan yang diberikan kepadanya. Serta dalam kesetiannya memiliki iman yang kuat. Prajurit dalam tugas tugas aktif, tidak mengharapkan suatu masa yang aman dan baik dan harus siap sedia dalam menghadapi kesukaran dan juga penderitaan.

Orang percaya yang memiliki iman Kristen harus meneladani apa yang disampaikan Paulus kepada Timotius dalam 2Timotius 2:3-7, sebagai pelajar baik harus memiliki kesungguhan hati seperti dedikasi seorang prajurit yang baik, ketaatan pada peraturan dari seorang atlet yang baik dan kerja keras dari seorang petani yang baik. Tanpa hal-hal itu tidak dapat mengharapkan hasil.<sup>23</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ketaatan adalah senantiasa tunduk kepada Tuhan maupun pemerintah, patuh, tidak berlaku curang setia. Oleh sebab orang seorang yang sedang dalam proses mengikuti masa pendidikan harus tunduk, taat serta setia dalam setiap peraturan sama seperti seorang prajurit yang sentiasa taat pada peraturan.

Seorang prajurit yang sedang dalam peperangan, atau yang sedang melakukan tugasnya, perlu fokus, tidak memusingkan diri dengan hal-hal sehari-hari yang tidak ada hubungannya dengan tugas yang sedang dijalankannya. Tujuan

---

<sup>22</sup> Wokas, P. 21.

<sup>23</sup> 'View of Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi', p. 94 <<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog/article/view/12/140>> [accessed 21 July 2022].

akhirnya adalah untuk menyenangkan komandannya. Paulus memakai analogi prajurit untuk menjelaskan kesiapsediaan terhadap perintah komandan dan patuh dalam menjalankan tugas yang diberikan.<sup>24</sup>

Paulus memberikan tiga gambaran tentang menderita, yaitu seperti seorang prajurit, olahragawan, dan juga petani. Gambaran sebagai prajurit Romawi yang siap sedia dengan segala kelengkapan ketentaraan. Ibaratkan orang percaya seperti prajurit tersebut, karena dalam peperangan orang yang siap sedia dapat membantu membangun kekuatan bala tentara dan juga mampu mengorganisasi bantuan apabila diperlukan.<sup>25</sup>

Ibarat seorang petani tidak ada akan mendapat tuaian kecuali siap sedia dan harus berani banting tulang dalam pekerjaannya. Sama hal dengan seorang prajurit tidak ada sebuah kemenangan jikalau tidak menyerahkan diri secara total kepada keprajuritannya. Ibarat atlet atau olahragawan tidak ada piala kemenangan apabila tidak mentaati peraturan pertandingan dan berlatih. Karena seorang atlet akan mendapatkan suatu penghargaan apabila mematuhi segala peraturan yang ada.

Sama hal dengan seorang pelajar yang sedang bertempur untuk menggapai sebuah kesuksesan dalam masa pendidikannya. Untuk menggapai semua itu harus membutuhkan kerja keras, bertekun, setia, tunduk pada peraturan yang sudah ditetapkan oleh kampus. Wujud dari seorang pelajar yang sudah dikuatkan oleh kasih karunia di dalam Yesus Tuhan akan taat, tekun, setia dan mau bekerja keras atau pantang menyerah menghadapi lingkungan maupun kondisi yang tidak mendukung. Karena menyadari kekuatan itu hanya berasal dari Tuhan saja.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah diimplikasikan kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet sejumlah 85% mahasiswa meyakini bahwa tetap

---

<sup>24</sup> Wokas, p. 24.

<sup>25</sup> Teologis and others, p. 83.

kuat di dalam kasih karunia karena Allah bukan karena dirinya sendiri. Dilanjutkan dengan meregenerasikan kepada orang lain agar pengajaran tidak hilang dan berita kasih karunia terus berlanjut. Bukan dengan bersantai melainkan dengan kerja keras, tekun, taat serta setia. Maka keberhasilan akan digapai oleh mahasiswa.

Dibuktikan 38 mahasiswa meyakini bahwa dikuatkan oleh kasih karunia Allah yang tetap kuat dalam menuntaskan masa pendidikannya dari tahun ajaran 2014 sampai dengan 2022 ada yang menjadi gembala, guru, dosen, majelis, aktifis pelayan gereja dan lain sebagainya.

2Timotius 2: 1-2 menunjukkan beberapa sikap hidup yang harus dimiliki oleh seorang pelajar dalam masa pendidikan. Yakni kuat dalam kasih karunia, dapat dipercaya, memperhatikan Firman Tuhan, mengikuti teladan Yesus dalam menanggung penderitaan dan sabar dalam menanggung penderitaan. Sikap hidup ini dituliskan Paulus supaya Timotius menjaga kemurnian pengajarannya dan tidak terpengaruh ajaran sesat yang ada pada waktu itu. Dengan demikian, penting bagi seorang pelajar pada masa kini untuk belajar dengan setia dan dengan sungguh-sungguh. Tidak hanya itu, setiap mahasiswa yang menempuh masa pendidikan perlu mengevaluasi, apakah masih tetap kuat atau sebaliknya.

Oleh sebab itu orang yang telah mengenal kasih karunia dan anugerah Allah tidak akan muda menyerah dalam menghadapi tekanan dan masalah yang mengoncang karena memiliki kepercayaan yang kuat kepada Yesus yang memampukan, sumber kekuatan serta meyakini bahwa dalam segala situasi Tuhan yang memguatkan bukan dari manusia maupun dari manusia serta memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Damri, Damri, Engkizar Engkizar, And Fuady Anwar, 'Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan', *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3.1 (2017), 74–95 <<https://doi.org/10.22373/Je.V3i1.1415>>
- Gea, Yanti Imariani, 'Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup', *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2020), 25–32 <<https://doi.org/10.46305/Im.V1i1.4>>
- 'Inilah 10 Jurusan Dengan Jumlah Mahasiswa Drop Out Terbanyak | Databoks' <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/04/inilah-10-jurusan-dengan-jumlah-mahasiswa-drop-out-terbanyak>> [Accessed 20 July 2022]
- Kadarsi, Naumi, 'Pengaruh Stres Mahasiswa Teologi Terhadap Pengenalan Akan Allah Menurut 2 Petrus 1:1-2 Di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet', *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.1 (2022), 321–37 <<https://doi.org/10.55772/Filadelfia.V3i1.50>>
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia'
- Matthew Henry, *Tafsiran Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika, 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon*(Surabaya: Momentum, 2015
- Mingus Dilla, *Kajian Biblika Spritualitas Hamba Tuhan Berdasarkan 2timotius 2:1-13, Manna Rafflesia, 2016 - Books.Google.Com*, 2016, III
- Nur, Adinda Latifa, '7 Alasan Mahasiswa Tidak Menyelesaikan Masa Pendidikan'
- Sttibs, A.M., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: 1&2 Timotius* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012)
- 'Suka Duka Kehidupan Mahasiswa Sekolah Teologi: Pacaran Harus Mendapat Izin Dari Rektor Dan Dosen – Katolikana' <<https://www.katolikana.com/2021/05/12/suka-duka-kehidupan-mahasiswa-sekolah-teologi-pacaran-harus-mendapat-izin-dari-rektor->

Dan-Dosen/> [Accessed 20 July 2022]

Tatilu, Frits Octavianus, And Ana Susanti, 'Metode Mentoring Paulus Dalam Pelayanan Pemuridan Menurut 2 Timotius 2:1-13', *Temisien: Jurnal Teologi Misi Dan Enterpreneurship*, 2.1 (2022), 228–45

Teologis, Kajian, Terhadap Peran, Guru Agama, Kristen Sebagai, Pembimbing Dalam, Meningkatkan Karakter, And Others, 'Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan', 6.2 (2020), 129–31

'View Of Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi'  
<<https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog/article/view/12/140>> [Accessed 21 July 2022]

Wokas, Iva Trifena Mayrina, 'Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13', *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2.1 (2021), 16–30  
<<https://doi.org/10.46348/car.v2i1.40>>

Wowor, Peter J.R., 'Kepemimpinan Gembala Menurut 2 Timotius 2 Dan Relevansinya Di Era Melineal', *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.1 (2021), 95–109 <<https://doi.org/10.38189/jan.v2i1.119>>